

PELATIHAN TATA KIAS

8 JULI – 16 AGUSTUS 2019

KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
(DAU TAMBAHAN)



KSM BERSATU
KELURAHAN SUNGAI ULIN
KOTA BANJARBARU
TA. 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya KSM Bersatu Kelurahan Sungai Ulin dapat melaksanakan Kegiatan Pelatihan Tata Rias dengan lancar dan sukses. Pelatihan Tata Rias ini merupakan bagian dari Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan yang pelaksanaannya menggunakan anggaran Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan Kelurahan Sungai Ulin tahun 2019.

Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias ini dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu tahap 1 (satu) dari tanggal 8 – 26 Juli 2019 dan Tahap 2 (dua) dari tanggal 29 Juli – 16 Agustus 2019. Pada pelaksanaannya peserta sangat antusias mengikuti setiap materi dan proses pelatihan serta berkomitmen dan membangun kerjasama yang lebih baik lagi demi kelancaran proses pembelajaran pelatihan dan tercapainya tujuan pelatihan.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan mungkin belum sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan dalam penyajian laporan akhir kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama menambah keterampilan untuk peserta sehingga mampu berkarya, bekerja, dan berdaya maksimal dilingkungannya nanti dengan keterampilan yang sudah dipelajari. Semoga Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan meridhoi segala usaha dan pengabdian kita semua.

Sungai Ulin,

Agustus 2019



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Keluaran/Output	2
1.4. Peserta dan Pemandu-Narasumber.....	2
1.5. Materi Pelatihan	6
1.6. Metodologi	6
1.7. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	6
1.8. Sumber Pendanaan	6
BAB II PELAKSANAAN	7
2.1. Proses Pelaksanaan	7
2.2. Analisa Pelaksanaan	14
BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	15
3.1. Kesimpulan	15
3.2. Rekomendasi	15
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dana Kelurahan yang lebih tepat disebut dengan Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan. Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah dana yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU tambahan merupakan dukungan pendanaan bagi kelurahan di kabupaten/kota untuk kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat kelurahan

Dengan adanya kebijakan bantuan pendanaan kelurahan melalui DAU Tambahan tersebut, Pemerintah Daerah akan mempunyai komitmen lebih besar dalam pemenuhan besaran anggaran kelurahan. Pemerintah berharap itikad baik tersebut dapat memberikan dampak positif dalam percepatan penanganan berbagai kendala dalam penyediaan layanan publik di wilayah perkotaan pada umumnya dan kelurahan pada khususnya.

Peruntukan dana kelurahan akan berbeda untuk masing-masing kelurahan berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja, dan sarana prasarana pemerintahan. Secara prinsip alokasi anggaran untuk kelurahan merupakan kebutuhan, sebagai bagian dari komitmen pemerintah dalam mendorong maksimalnya pelayanan publik.

Kelurahan Sungai Ulin merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data BPS Kota Banjarbaru Tahun 2017, Kelurahan Sungai Ulin terdiri dari 32 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW) dengan jumlah penduduk sebanyak 14.597 jiwa yang tersebar dalam wilayah seluas 6,14 km².

Jumlah penduduk Kelurahan Sungai Ulin tersebut saat ini didominasi oleh penduduk dengan usia produktif, yaitu penduduk dengan usia ideal untuk bekerja atau mengusahakan sesuatu untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan

hidup. Bidang usaha dan pekerjaan yang digeluti masyarakat di Kelurahan Sungai Ulin cukup beragam, yaitu dalam bidang pertanian, industri rumahan, karyawan, dan sebagian lainnya masih dalam proses mencari pekerjaan. Dalam usaha pertanian, lahan pertanian yang dikelola terbatas dan penggunaan lahan dengan ketentuan hak pakai. Di sisi lain, industri rumahan memerlukan banyak modal dan dalam kurun waktu tertentu, usaha ini berkembang pesat. Perkembangan industri rumahan sejalan pula dengan pelaku usaha yang semakin banyak, sehingga untuk dapat bertahan harus diperlukan inovasi yang lebih baik.

Masyarakat Kelurahan Sungai Ulin yang mencari kerja rata-rata terkendala keterampilan dan keahlian yang dipersyaratkan dalam bekerja sehingga belum mampu terserap maksimal ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, berdasarkan pertemuan forum RT/RW Kelurahan Sungai Ulin, yang membahas evaluasi di setiap wilayah RT di Kelurahan Sungai Ulin, ditarik kesimpulan bahwa remaja putri atau ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Ulin banyak yang menginginkan keterampilan untuk berusaha secara mandiri agar dapat menambah *income* keluarga, diantaranya yang diminati adalah keterampilan tata rias.

Pelatihan di bidang keterampilan sangatlah terbatas sementara peminat sangat banyak termasuk masyarakat Kelurahan Sungai Ulin. Untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Sungai Ulin harus dilakukan tindakan konkrit, Lurah Sungai Ulin melalui Kasi Kessos dan fasilitator sosial membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang disepakati diberi nama KSM Bersatu Kelurahan Sungai Ulin untuk mengelola dana alokasi umum (DAU) tambahan yang di antaranya digunakan untuk pelatihan keterampilan Tata Rias bagi masyarakat Kelurahan Sungai Ulin.

1.2. TUJUAN

Tujuan umum Pelatihan Tata Rias tahun 2019 adalah untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat Kelurahan Sungai Ulin dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat dengan mendayagunakan potensi dan sumber daya sendiri.

Tujuan Khusus pelatihan tata rias tahun 2019 adalah :

- a. Membantu masyarakat Kelurahan Sungai Ulin usia produktif agar siap dan terampil dalam memasuki dunia kerja
- b. Meningkatkan jumlah wirausaha muda yang mandiri di Kelurahan Sungai Ulin.

1.3. KELUARAN/OUTPUT

Setelah pelatihan, peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dan memanfaatkan ilmu yang didapat untuk membuka usaha sendiri sehingga dapat menambah lapangan kerja serta menambah penghasilan keluarga.

1.4. PESERTA DAN PEMANDU-NARASUMBER

Peserta kegiatan Pelatihan Tata Rias tahun 2019 merupakan warga kelurahan Sungai Ulin yang berasal dari beberapa RT. Berikut nama-nama peserta yang mengikuti kegiatan Pelatihan Tata Rias Tahap 1 dan Tahap 2 pada bulan Juli dan Agustus tahun 2019 :

PESERTA TAHAP 1		
NO	NAMA	ALAMAT
1.	RATIH HANDAYANI	RT. 027 RW. 007
2.	HILMAWATI	RT. 013 RW. 003
3.	SITI NOR NADIA	RT. 018 RW. 004
4.	RIYADI	RT. 024 RW. 006
5.	SUHARYANTI	RT. 024 RW. 006
6.	AGUSTININGSIH	RT. 007 RW. 002
7.	GUSTI NANI RIFA'AH	RT. 024 RW. 006
8.	NANDYA CAHYA PUSPITA	RT. 027 RW. 007
9.	HJ. JUAIRIAH	RT. 007 RW. 002
10.	HAYATI	RT. 007 RW. 002
11.	NURHIDAYAH	RT. 006 RW. 002
12.	TUT WURI HANDAYANI	RT. 014 RW. 004
13.	HENNY MULUDAYANTY	RT. 024 RW. 006
14.	MEILYSA ADE PRATIWI	RT. 020 RW. 005
15.	SUSIANA	RT. 003 RW. 001
16.	AYU WANDIRA	RT. 029 RW. 007

PESERTA TAHAP 2		
NO	NAMA	ALAMAT
1.	FERLYANA PUJI ASTUTI	RT. 024 RW. 006
2.	SANTI	RT. 003 RW. 001
3.	SULASTRI	RT. 003 RW. 001
4.	ELLEN ULOLI	RT. 015 RW. 004
5.	SITI ROHANI	RT. 021 RW. 005
6.	PERTIWI	RT. 021 RW. 005
7.	PURNAMAWATI	RT. 013 RW. 003
8.	WAHYU YULIANI	RT. 014 RW. 004
9.	KHUSNUL KHOTIMAH	RT. 020 RW. 005
10.	ZULFA RIZKIA	RT. 018 RW. 004
11.	HENNY SUPRIATI	RT. 024 RW. 006
12.	RATNA SARI	RT. 027 RW. 007
13.	IRMASARI	RT. 015 RW. 004
14.	DEVY PUTRI WULANDARI	RT. 019 RW. 005
15.	DEWI YULIANTI	RT. 003 RW. 001
16.	PUTRI ARINA	RT. 030 RW. 007

Sebesar 94% peserta (31 orang) peserta pelatihan adalah perempuan, karena memang tata rias sangat melekat dan dekat dengan kehidupan perempuan sehari-hari. Untuk peserta laki-laki hanya sebesar 6% (1 orang).

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	1	6%
Perempuan	31	94%
Total	32	100%

Peserta pelatihan tata rias terbanyak berasal dari RT 024 sebesar 19% (6 orang), disusul RT 003 sebesar 13% (4 orang), kemudian RT 007 dan RT 027 masing-masing sebesar 9% (3 orang), dan RT 013, 014, 015, 018, 020, 021 masing-masing

sebesar 6% (2 orang), serta RT 006, 019, 029, 030 masing-masing sebesar 3% (1 orang). Dalam pelatihan tata rias ini ada 14 RT yang memiliki keterwakilan peserta.

No.	RT	Jumlah	Persentase (%)
1	3	4	13%
2	6	1	3%
3	7	3	9%
4	13	2	6%
5	14	2	6%
6	15	2	6%
7	18	2	6%
8	19	1	3%
9	20	2	6%
10	21	2	6%
11	24	6	19%
12	27	3	9%
13	29	1	3%
14	30	1	3%
TOTAL		32	100%

Persentase peserta yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya dalam 2-3 tahun terakhir jumlahnya hanya sebesar 25% (8 orang). Pelatihan yang dimaksudkan adalah pelatihan bidang apa saja yang pernah diikuti, tidak terbatas hanya pada pelatihan tata rias. Artinya, banyak warga kelurahan sungai ulin yang menginginkan bekerja, tapi belum terampil dan terlatih.

Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
Pernah Mengikuti sebelumnya	8	25%
Belum Pernah Mengikuti	24	75%
Total	32	100%

Usia peserta pelatihan tata rias tahap 1 merupakan usia produktif (15-64 tahun), didominasi usia 20-30 an dengan usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua 47 tahun. Pendidikan terendah adalah lulusan SMA dan pendidikan tertinggi adalah Strata 1.

Narasumber atau instruktur pelatihan tata rias 2019 berjumlah 1 orang atas nama Hj. Sri Astuti Rahayu. Instruktur merupakan pensiunan PNS di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Kalimantan Selatan bidang keahlian tata rias.

1.5. MATERI PELATIHAN

Materi pelatihan yang diberikan meliputi: merawat wajah, merias kemanten nasional dan Banjar, memangkas rambut, merias wajah sehari–hari, merawat wajah berjerawat, mencuci rambut, merawat kulit kepala dan rambut dan mengeringkan rambut yang baik dan benar.

1.6. METODOLOGI

Penyampaian materi model Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, ceramah, *soft talk*, tanya jawab dan praktik. Sedangkan untuk praktik secara langsung, peserta bisa membawa konsumen/pelanggan untuk dijadikan obyek dan dibimbing Instruktur.

1.7. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan Pelatihan Tata Rias dimulai pada tanggal 8 Juli 2019 – 26 Juli 2019 untuk Tahap 1 (satu) dan dari tanggal 29 Juli - 16 Agustus 2019 untuk tahap 2 (dua). Pelatihan Tata Rias bertempat di Aula Kelurahan Sungai Ulin dan dilaksanakan pada setiap hari kerja (Senin – Sabtu) pukul 08.45 s.d. 16.15 WITA.

1.8. SUMBER PENDANAAN

Pendanaan kegiatan Pelatihan Tata Rias tahun 2019 bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan tahun 2019 berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) nomor: 400.3/09/DAU Tambahan/Kessos/ Kel.SU. Jumlah pendanaan untuk kegiatan Pelatihan Tata Rias adalah sebesar **Rp102.035.000,- (Seratus Dua Juta Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah).** (*Rencana Anggaran Biaya terlampir*).

BAB II

PELAKSANAAN

2.1. PROSES PELAKSANAAN

Pelaksanaan dimulai dari sosialisasi tentang dibukanya pendaftaran peserta pelatihan keterampilan bidang tata rias kepada masyarakat wilayah Kelurahan Sungai Ulin melalui selebaran dan pengumuman yang ditempelkan di kelurahan dan dibagikan kepada RT.

Pada tanggal 5 Juli 2019, diadakan pemanggilan calon peserta yang telah terdaftar untuk mengikuti seleksi. Materi seleksi meliputi tes tertulis/pengetahuan umum dan wawancara, yang bertempat di Aula Kelurahan Sungai Ulin. Setelah terjaring 16 orang, yaitu 15 orang peserta wanita dan 1 orang peserta laki-laki, proses pembelajaran dimulai sejak tanggal 8 s.d. 26 Juli 2019, dari hari Senin s.d. Sabtu. Berikut ini merupakan uraian pelaksanaan pelatihan tata rias tahap 1 dan 2:

Hari ke-1. Senin, 8 Juli 2019

Pembelajaran di kelas dimulai dengan membaca doa, selanjutnya penyampaian materi oleh instruktur. Masing-masing peserta telah mendapatkan materi ajar beserta buku catatan dan alat tulis berupa pulpen. Instruktur menyampaikan materi secara lisan sesuai dengan bahan ajar, mulai dari halaman awal, berupa pengenalan mengenai apa itu perawatan kulit dan manfaat dalam merawat kulit. Para peserta mendengarkan penjelasan instruktur dengan antusias, yang ditunjukkan dengan kontak mata para peserta yang tertuju pada instruktur.

Instruktur kemudian menjelaskan mengenai lingkungan kerja yang bersih. Mulai dari peralatan yang digunakan saat bekerja sampai dengan kebersihan ruangan. Instruktur menguraikan alasan tata laksana kerja yang mengutamakan kebersihan, yaitu agar peserta yang nantinya sebagai pekerja atau yang memberikan pelayanan dan juga pelanggan merasa lebih nyaman, higienis, dan yakin dengan tindakan pelayanan yang akan dilakukan.

Selain itu, komunikasi juga memegang peranan penting dalam pelayanan kecantikan, baik kepada pelanggan maupun nantinya yang akan bekerja Bersama

orang lain. Interaksi yang baik antara pekerja dengan pelanggan dapat menumbuhkan kenyamanan pelanggan sehingga layanan yang diberikan dapat memuaskan pelanggan. Apabila peserta nantinya bekerja bersama dengan orang lain, hubungan berupa komunikasi kepada atasan dan staf juga butuh untuk dibina. Hal tersebut penting agar tercipta lingkungan kerja yang positif sehingga dapat saling mendukung dalam memberikan pelayanan.

Hari ke-2. Selasa, 9 Juli 2019

Pada awal pelatihan, materi yang didapatkan oleh peserta adalah tentang bagaimana merawat kulit wajah, mereka diajak mengenali berbagai jenis kulit wajah, kemudian diperkenalkan dengan alat dan bahan pelatihan untuk merawat kulit wajah sesuai dengan jenis kulitnya. Berikutnya adalah pembelajaran *facial* wajah, peserta diajarkan teknik-teknik yang berurutan mulai dari membersihkan wajah, memijat, sampai memberi masker wajah, dan memberikan *moisturizer*.

Hari ke-3. Rabu, 10 Juli 2019

Para peserta mulai saling mempraktikkan hasil belajar di hari kemarin dengan sesama peserta. Instruktur meminjamkan tempat tidur khusus pijat/facial sehingga peserta lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan *facial*. Instruktur mengawasi tata laksana yang dilakukan oleh peserta praktik dan langsung memberikan contoh yang benar jika ada peserta yang keliru dalam mengerjakan langkah *facial*.

Peserta aktif bertanya kepada instruktur selama praktik berlangsung. Apabila peserta ragu dengan gerakan pemijatan wajah, instruktur akan dipanggil dan diminta untuk menunjukkan cara yang benar dalam memijat. Peserta lain yang belum mendapat giliran praktik, fokus pada cara membersihkan dan merawat wajah secara mandiri.

Hari ke-4. Kamis, 11 Juli 2019

Peserta menyiapkan kelas dengan menyusun alat dan bahan yang akan digunakan untuk perawatan wajah. Masing-masing peserta juga telah membawa handuk putih, bando rambut, dan waslap yang diberikan panitia kepada peserta untuk pelaksanaan perawatan wajah. Selain itu, ada peserta yang menyiapkan ketel untuk merebus air yang akan digunakan untuk membersihkan wajah usai diberikan masker. Praktik masih dilakukan antarpeserta.

Saat memasuki penjelasan mengenai rias wajah, yaitu cara menggambar alis, instruktur menempelkan contoh gambar dengan media karton dan menempelkannya pada papan kayu. Para peserta juga dikenalkan dengan berbagai bahan untuk tata rias. Mulai dari nama bahan dan fungsinya bagi kulit. Peserta mulai aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh instruktur. Sebagian besar peserta menyampaikan pengalaman pribadinya saat menggunakan produk perawatan wajah tertentu. Instruktur kemudian merespons bahwa penggunaan produk perawatan kulit harus disesuaikan dengan keadaan kulit.

Materi berikutnya, peserta mendapatkan pembelajaran tentang cara merias pengantin nasional. Instruktur memilih salah satu peserta sebagai model untuk menjadi contoh bersama dalam merias pengantin nasional. Para peserta menyimak dengan seksama setiap penjelasan yang diberikan oleh instruktur mengenai langkah-langkah merias pengantin nasional. Peserta tampak mencatat alat dan bahan yang digunakan beserta alasan penggunaannya.

Hari ke-5. Jumat, 12 Juli 2019

Pada hari ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk mempraktikkan hasil pembelajaran mengenai pengantin nasional di hari kemarin. Setiap kelompok menyiapkan model dari peserta itu sendiri dan menyiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan untuk merias pengantin dengan tema nasional. Instruktur memberikan pendampingan dan arahan terhadap hasil riasan peserta mengenai apa saja bahan yang perlu ditambahkan atau dikurangi pada riasan pengantin. Peserta lalu mengenakan pakaian pengantin yang dipinjamkan instruktur sehingga peserta dapat memupuk rasa percaya dirinya dalam merias pengantin.

Dinamika peserta sangat terlihat selama proses pembelajaran dalam pelatihan. Pada awalnya, banyak yang belum kenal satu sama lain, proses belajar mengharuskan untuk berkomunikasi dengan peserta lain hingga akhirnya terjalin keakraban. Satu persatu mereka mencoba untuk mempraktikkan seluruh materi yang diajarkan setiap harinya sesuai dengan arahan instruktur. Setiap akhir pembelajaran juga ditutup dengan doa dan bersih-bersih bersama-sama, membereskan alat dan bahan bekas pakai dan mengembalikannya ke tempat semula.

Hari ke-6. Sabtu, 13 Juli 2019

Pada hari sebelumnya, instruktur memberikan arahan agar peserta membawa model dari luar peserta pelatihan untuk dirias pengantin nasional. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta semakin terampil dalam memulas wajah model dan berani untuk mengeksplorasi warna pada bahan riasan. Ada peserta yang membawa adik dan tantenya untuk dirias menjadi pengantin nasional.

Beberapa peserta juga ikut untuk merias wajah model dengan saling bergantian, ada yang membersihkan wajah, lalu memberikan pelembap, dan langkah-langkah berikutnya dalam merias pengantin nasional. Peserta lainnya tetap aktif di dalam kelas dengan mempraktikkan pembelajaran lain, yaitu merawat kulit wajah dengan *facial*, yang juga membawa model dari luar peserta pelatihan.

Hari ke-7. Senin, 15 Juli 2019

Peserta mempraktikkan cara merias pengantin Banjar. Ciri khas pengantin Banjar adalah baju pengantin motif halilipan dan untaian bunga melati asli di kepalanya. Instruktur memberikan contoh terlebih dahulu kepada para peserta, dengan salah satu peserta sebagai modelnya. Model yang dirias memiliki ciri wajah yang bertekstur akibat dari jerawat. Instruktur memberikan penjelasan bahwa kulit yang bertekstur tidak akan bisa ditutupi dengan riasan wajah, kecuali melalui polesan fotografi.

Teknik mencampur *foundation* juga dijelaskan oleh instruktur antara bentuk padat, cair, dan krim. Peserta menanyakan mengenai proporsi bahan yang digunakan dan juga cara pemulasan ke wajah model. Instruktur memberikan perhatian pada kondisi wajah yang akan diaplikasikan *foundation* harus kering terlebih dahulu dari pemakaian pelembap sebelumnya.

Setelah riasan wajah selesai, instruktur beralih pada penataan rambut model. Alat dan bahan yang dibutuhkan berupa *hairspray* dan sisir. Rambut model sedikit disasak agar dapat menyangga sanggul untaian melati. Model kemudian mengenakan pakaian pengantin Banjar untuk mendukung riasan yang telah diaplikasikan.

Hari ke-8. Selasa, 16 Juli 2019

Peserta dibagi menjadi dua kelompok, seperti pembelajaran sebelumnya pada rias pengantin nasional. Alat dan bahan yang sudah disiapkan kemudian mulai diaplikasikan kepada model yang juga dari peserta itu sendiri. Pendampingan dari

instruktur terkait corak khas pada pengantin Banjar serta pemulasan riasan pada model. Instruktur memberikan penguatan kepada peserta yang belum bisa menggambar alis agar terus belajar sehingga nantinya terampil dan tidak bergantung pada orang lain saat mengambil pekerjaan rias pengantin.

Para peserta saling bergantian mengaplikasikan bahan rias dan sesekali memberikan alat rias sebelum mengaplikasikannya pada model. Peserta juga dibimbing untuk menata rambut pengantin agar tidak hanya menguasai rias wajah, namun juga tata rambut. Pakaian pengantin Banjar yang tersedia hanya satu set, sehingga kelompok lain bergantian untuk mengenakan pakaian pengantin Banjar.

Hari ke-9. Rabu, 17 Juli 2019

Peserta masih melanjutkan pelatihan dengan materi yang sama, yaitu merias pengantin Banjar, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran memangkas rambut. Pelatih memperkenalkan seluruh alat dan bahan apa saja yang digunakan, menjelaskan teknik-teknik dalam memotong rambut, kemudian mulai mendemonstrasikan sesuai teori yang sudah disampaikan. Demo memangkas rambut menggunakan *mannequin*/patung kepala yang berambut.

Lalu peserta diberikan pengetahuan tentang potong rambut, teknik memotong rambut, alat dan bahan yang digunakan. Dalam praktik ini, media pembelajaran menggunakan patung kepala yang berambut panjang. Instruktur menjelaskan materi mengenai teori potong rambut menggunakan media gambar pada karton yang ditempel pada papan. Peserta mencatat apa yang disampaikan oleh instruktur mengenai teori yang diterapkan untuk teknik potong rambut.

Instruktur kemudian memberikan contoh menggunakan kepala patung dengan memastikan posisi tangan yang diperlihatkan benar. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil potongan rambut nantinya sehingga instruktur berulang kali menyampaikan posisi tangan sejajar, tidak miring, agar hasil potongan rambut tidak mencuat keluar.

Hari ke-10. Kamis, 18 Juli 2019

Hari ke-10 masih dengan pembelajaran yang sama, yaitu memangkas rambut. Peserta mencoba memangkas rambut *mannequin* secara bergantian dengan tetap diamati oleh instruktur. Dilanjutkan dengan memangkas rambut klien yang bersedia untuk dipotong rambutnya. Di sini sudah mulai terlihat yang mana peserta yang

menaruh minat besar dalam keterampilan ini. Hari ini peserta juga membawa klien untuk dipangkas rambutnya dan terfokus untuk memangkas rambut yang pendek.

Hari ke-11. Jumat, 19 Juli 2019

Peserta mendapatkan pembelajaran tentang pengenalan bentuk wajah. Kemudian diajarkan teknik dan langkah-langkah merias mulai dari paling dasar, yang diawali dari membersihkan wajah. Pembelajaran dilanjutkan dengan merias wajah sehari-hari. Setiap peserta mencoba mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan pelatih. Mereka belajar dan memoles setiap rangkaian *make up* di wajahnya masing-masing. Ada yang suka memulai dari membentuk alis dan area mata lebih dulu, ada juga yang memulai langkah *make up* sesuai yang diajarkan instruktur yaitu pengaplikasian *foundation*.

Hari ke-12. Sabtu, 20 Juli 2019

Hari ini masih dengan materi pembelajaran yang sama, untuk riasan wajah sehari-hari lebih difokuskan ke tampilan *make up natural*, *soft make up look*. Namun peserta tetap boleh berkreasi sesuai keinginannya, apakah mau *natural make up look* atau *bold make up look*. Hari ini juga sudah memasuki materi praktik yang baru yaitu merawat kulit berjerawat.

Sebelumnya sudah disampaikan oleh instruktur tentang tipe atau jenis kulit dan hari ini dipraktikkan khusus perawatan kulit berminyak dan berjerawat. Jadi, memang ada beberapa peserta yang mengalami masalah jerawat dan bersedia menjadi klien untuk membantu praktik pembelajaran di kelas. Di sini dipraktikkan *step by step* produk yang bisa dipakai untuk kulit berjerawat.

Peserta dikenalkan dengan cara menggunakan pinset jerawat pada rangkaian perawatan wajah. Selain itu, produk untuk mengeringkan jerawat dapat berupa *lotion* maupun masker bubuk yang dicampur dengan air. Wajah tampak lebih bersih setelah diberikan perawatan, mulai dari pengangkatan jerawat dan memberikan masker. Peserta yang berjerawat juga dianjurkan untuk rutin melakukan perawatan yang mudah dilakukan dalam keseharian, yaitu dengan mengaplikasikan *lotion* anti jerawat setelah wajah dibersihkan.

Hari ke-13. Senin, 22 Juli 2019

Peserta membawa model/klien dari luar peserta pelatihan untuk memberikan perawatan pada kulit wajah berjerawat. Hal tersebut mendukung pembelajaran agar

peserta lebih terampil dalam melakukan pekerjaan perawatan wajah dan siap menghadapi berbagai kondisi kulit wajah calon pelanggan ke depannya. Instruktur tetap melakukan pendampingan selama peserta melakukan perawatan kepada kliennya. Peserta lain berkontribusi aktif dengan berlatih tata rias secara mandiri. Pertanyaan diajukan peserta kepada instruktur terkait proses rias wajah maupun perawatan kulit wajah.

Hari ke-14. Selasa, 23 Juli 2019

Hari ke-14, diawali dengan materi yang sama dengan hari sebelumnya, yaitu merawat kulit berjerawat. Kemudian dilanjutkan dengan praktik mencuci rambut. Untuk mencuci rambut atau *creambath* maka rambut klien akan diberikan masker rambut, sebelumnya sudah dikeramas dulu dengan shampoo. Instruktur memberikan contoh terlebih dahulu kepada salah satu peserta, dengan memperlihatkan teknik dalam mencuci rambut, seperti cara pemijatan sampai dengan membilas hasil keramas.

Setelah peserta keramas dengan shampoo, diberikan conditioner rambut yang berfungsi untuk melembutkan rambut. Pada proses ini, juga dilakukan pemijatan ringan pada bagian kepala sehingga klien merasa nyaman dan rileks. Rambut kemudian dibilas dan dibungkus dengan handuk agar air sisa bilasan di rambut tidak membasahi pakaian klien.

Hari ke-15. Rabu, 24 Juli 2019

Hari ke-15 masih dengan materi praktik yang sama, hari ini semua peserta mempraktikkan pembelajaran ini berpasangan dengan peserta lainnya. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan bagaimana cara merawat kulit kepala. Jadi setelah selesai keramas, maka rambut dikeringkan dengan handuk hingga setengah kering, kemudian dirawat dengan *hair tonic*, agar rambut tetap kuat. Para peserta kemudian bergantian saling mencuci rambut satu sama lain sampai dengan pemberian *hair tonic*.

Hari ke-16. Kamis, 25 Juli 2019

Peserta masih belajar dengan materi praktik yang sama dengan hari sebelumnya. Ada tambahan pembelajaran yaitu, teknik mengeringkan rambut menggunakan *hair dryer*. Instruktur mengingatkan agar tidak mengusap-usap/mengacak-acak rambut sembari mengeringkan dengan *hair dryer*. Hal tersebut dapat mengakibatkan rambut menjadi kusut dan sulit untuk diatur. Pengeringan rambut

dilakukan dengan lembut dengan suhu yang sedang, tidak terlalu panas. Ada juga pilihan mengeringkan rambut dengan suhu yang dingin.

Hari ke-17. Jumat, 26 Juli 2019

Hari terakhir ini, instruktur membebaskan peserta ingin belajar materi apa, peserta boleh melakukan praktik mana saja yang mereka suka untuk didalami. Ada yang mendalami praktik *facial* wajah, memangkas rambut, perawatan rambut, merias pengantin, dan lain-lain.

Pada Pelatihan Tata Rias Tahap 2 (dua), uraian pelaksanaan dan materi pelatihannya ini juga sama dengan yang Tahap 1 (satu) hanya saja beda peserta.

2.2. ANALISA PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias Tahap telah selesai dan berjalan lancar. Seiring berjalannya proses belajar–mengajar pada pelatihan ini, para peserta terlihat sangat antusias dalam mendengarkan, memahami, mempraktikkan apa yang instruktur sampaikan dan praktikkan. Antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan keterampilan tata rias dapat dilihat dari semangat mereka dan disiplin belajarnya. Mereka aktif berdiskusi dan bertanya dengan instruktur ataupun kepada sesama peserta jika ada hal-hal yang masih belum dimengerti. Mereka memiliki kerjasama yang baik, sigap dan saling membantu sesama peserta lainnya. Mereka menikmati segala pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada beberapa kesempatan, panitia KSM Bersatu juga melakukan komunikasi/wawancara singkat dengan peserta pelatihan tentang tujuan/tindakan yang akan mereka lakukan selanjutnya, rata–rata mereka menyampaikan bahwa ingin membuka usaha sendiri setelah selesai pelatihan. Mereka yakin, modal pelatihan yang didapat ini mampu menjadi titik awal yang baik untuk memulai pekerjaan kedepannya.

Hal yang paling panitia perhatikan dalam waktu 17 (tujuh belas) hari pelatihan adalah peserta sudah terlihat menunjukkan minat dan ketertarikannya masing-masing pada setiap materi yang diajarkan. Ada yang tertarik untuk mendalami potong rambut, sehingga ia fokus dan tekun melakukannya setiap hari, ada yang fokus dengan *facial* wajah, maupun pembelajaran cara merias wajah sehari-hari.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

3.1 KESIMPULAN

Setelah berjalannya pelatihan selama ± 34 (tiga puluh empat) hari kerja, dapat kami simpulkan bahwa pelatihan keterampilan semacam ini sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mengembangkan kemampuan diri, melatih kerjasama dan memahami proses. Dalam proses selama pelatihan, panitia telah melihat banyak peningkatan dan kemajuan dari setiap peserta dalam hal kemampuan teknis. Indikator ini secara langsung menyetujui bahwa wujud program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat telah berhasil dilaksanakan.

3.2 REKOMENDASI

Pelatihan ini tentu saja tidak lepas dari perhatian Lurah maupun Kasi Kessos Kelurahan Sungai Ulin untuk memberikan peluang memberdayakan masyarakat Kelurahan Sungai Ulin melalui pelatihan keterampilan.

Beberapa hal yang panitia rekomendasikan untuk dapat dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat berikutnya, yaitu:

- a. Perlu persiapan yang lebih matang lagi bagi panitia sehingga seluruh proses berjalan dengan baik.
- b. Kesiapan dan komitmen peserta dalam mengikuti pelatihan perlu diperhatikan demi kelancaran proses pembelajaran, mengingat jumlah peserta terbatas dalam tiap tahap hanya 16 orang, maka sudah seharusnya peserta dapat memanfaatkan dan mengikuti kesempatan pelatihan gratis ini dengan baik.

LAMPIRAN

**DAFTAR PESERTA YANG LULUS SELEKSI PELATIHAN TATA RIAS TAHAP 2
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
(DAU TAMBAHAN)**

NO.	NAMA	ALAMAT
1.	FERLYANA PUJI ASTUTI	RT. 024 RW. 006
2.	SANTI	RT. 003 RW. 001
3.	SULASTRI	RT. 003 RW. 001
4.	ELLEN ULOLI	RT. 015 RW. 004
5.	SITI ROHANI	RT. 021 RW. 005
6.	PERTIWI	RT. 021 RW. 005
7.	PURNAMAWATI	RT. 013 RW. 003
8.	WAHYU YULIANI	RT. 014 RW. 004
9.	KHUSNUL KHOTIMAH	RT. 020 RW. 005
10.	ZULFA RIZKIA	RT. 018 RW. 004
11.	HENNY SUPRIATI	RT. 024 RW. 006
12.	RATNA SARI	RT. 027 RW. 007
13.	IRMASARI	RT. 015 RW. 004
14.	DEVY PUTRI WULANDARI	RT. 019 RW. 005
15.	DEWI YULIANTI	RT. 003 RW. 001
16.	PUTRI ARINA	RT. 030 RW. 007



BIODATA INSTRUKTUR

**BIODATA PEMANDU/NARASUMBER
PELATIHAN TATA RIAS
KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN (DAU TAMBAHAN)
KELURAHAN SUNGAI ULIN**

Nama : HJ. SRI ASTUTI RAHAYU
Tempat & Tanggal Lahir : MAGETAN, 15 FEBRUARI 1960
Pendidikan Terakhir : SLTA
Alamat Rumah : KOMP. HUSADA PERMAI, JL. PADAT KARYA NO. 31, RT.024
RW. 004, KEL. SUNGAI BESAR, KEC. BANJARBARU SELATAN
Kota/Kabupaten : BANJARBARU
Provinsi : KALIMANTAN SELATAN
Nomor HP / Telepon : 0813 4888 2479
Email : -

Pekerjaan : WIRASWASTA
Instansi/Lembaga : -
Jabatan/Posisi : -

Pengalaman Kerja :
• SEBAGAI INSTRUKTUR BIDANG TATA RIAS/KECANTIKAN, RAMBUT, DAN KULIT DI
BLK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN(1983 – 2018)

Sungai Ulin, 5 Juli 2019



HJ. SRI ASTUTI RAHAYU

FOTO-FOTO KEGIATAN

